

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tahapan selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan kedisiplinan dan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk mengukur kedisiplinan dan hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung.

Tabel 5.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung	t-hitung tes = 0,3306	t-tabel = 0,468 taraf (5%) berarti signifikan	Hipotesisi diterima	Ada pengaruh yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan penggunaan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung
2.	Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung	a. Jumlah kelas eksperimen = 1781 b. Jumlah kelas kontrol = 1733	Angket kedisiplinan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol	Hipotesis diterima	Ada pengaruh yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan kedisiplinan pada hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung

3.	Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung	t-hitung tes = 0,3306	t-tabel = 0,468 taraf (5%) berarti signifikan	Hipotesis diterima	Ada pengaruh yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung
----	--	-----------------------	---	--------------------	---

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MIN 6 Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik yang dibuktikan dari nilai t-hitung $>$ t-tabel ($0,3306 > 0,468$) untuk variabel tes. Nilai signifikansi t untuk variabel tes adalah sebesar 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0.002 < 0,05$), sehingga dalam pengujian ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung.

Dalam pemaparan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.⁸⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.⁸⁶

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujang Herli Efendi, menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Ujang menjelaskan perhitungan Uji Anova didapat nilai Sig. = 0,004 < α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh metode diskusi (X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).⁸⁷

Demikian juga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Zamroni, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan hubungan positif pada metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.⁸⁸

Demikian halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Kholisatul Wardah, menyatakan bahwa pembelajaran dengan

⁸⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 2

⁸⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 194-198

⁸⁷ Ujang Herli Efendi, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Analisis di Kelas XI MAN Model Ciwaringin Kabupaten Cirebon)*, (Cirebon: Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati, 2012).

⁸⁸ M. Zamroni, *Hubungan Metode Diskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo*, (Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Surabaya, 2013)

menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKn pokok bahasan keputusan bersama di kelas VB MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.⁸⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif, terutama dalam memahami pelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari pada pembelajaran yang tanpa menggunakan metode pembelajaran diskusi.

2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MIN 6 Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik yang dibuktikan dari nilai angket kelas eksperimen (1781) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (1733), untuk variabel angket. Sedangkan untuk variabel hasil belajar dibuktikan dari nilai *post test* kelas eksperimen (1214) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (1105). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung.

Kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Dengan adanya

⁸⁹ Kholisatul Wardah, *Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama Siswa Kelas VB MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2015).

kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Santoso kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.⁹⁰

Jadi, dengan diterapkannya kedisiplinan adalah untuk mengontrol perilaku peserta didik agar dapat lebih bijak dalam melakukan tindakan-tindakannya, berdasar aturan-aturan yang dibuat untuk mewujudkan kedisiplinan dalam pendidikan dan tidak terjerumus dalam tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai moral. Karena kedisiplinan merupakan proses yang tepat menuju pembentukan karakter yang baik, serta dirasa pula sebagai pencipta dan pelestarian keadaan yang penting terhadap kemajuan yang ada dalam pendidikan maupun lembaga sekolah.

Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan pula bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat berasal dari tiga

⁹⁰ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 35

faktor yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kedisiplinan dapat menambah hasil belajar peserta didik, hal ini terbukti ketika peneliti memulai pembelajaran siswa sangat disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MIN 6 Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih yang dibuktikan dari nilai angket kelas eksperimen (1781) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (1733) untuk variabel angket, sedangkan untuk variabel tes ($0,3306 > 0,468$). Nilai signifikansi t untuk variabel tes adalah sebesar 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0.002 < 0,05$), sehingga dalam pengujian ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan dengan hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan tanpa metode pembelajaran diskusi sebenarnya memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media buku bacaan, sehingga metode pembelajaran yang digunakan sedikit berbeda, yaitu pada awalnya peserta

didik diajak membaca buku dengan materi ibadah haji terlebih dahulu, setelah itu diberikan soal *pre test*.

Kemudian setelah peserta didik selesai menjawab soal *pre test* barulah peneliti memberikan perlakuan dengan memberikan metode pembelajaran diskusi kepada kelas eksperimen, yang terakhir peneliti memberikan soal *post test* kepada masing-masing peserta didik untuk kelas eksperimen. Kemudian siswa diminta untuk menjawab pernyataan angket kedisiplinan siswa dengan cara mencentang salah satu opsi jawaban yang sesuai dengan siswa. Selanjutnya pada tahap akhir guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dapat membangkitkan keaktifan dan kedisiplinan peserta didik, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik antusias menjawabnya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang lebih baik atau lebih tinggi dari pada kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik kelas kontrol.